

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Skripsi mengenai Analisis *Framing* Pemberitaan Konflik Kepentingan oleh Staf Khusus Presiden Joko Widodo yakni Andi Taufan Garuda Putra, yang diberitakan pada Media Online IDN Times yang ditulis oleh Syifa Alfiah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pembingkai berita yang dikonstruksi oleh media online IDN Times terhadap pemberitaan konflik kepentingan salah satu Staf Khusus Presiden Joko Widodo yakni Andi Taufan Garuda Putra. Teori yang digunakan dalam penelitiannya adalah Kontruksi Realita Sosial, Analisis *Framing* serta Media Online. Menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif paradigma konstruktivis dan analisis data model *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald SM. Kosicki. Hasil temuan yang diperoleh yaitu adanya *framing* berita yang menonjolkan kesalahan yang diperbuat Andi Taufan sebagai Staf Khusus Presiden Joko Widodo dan kesalahan tersebut ditonjolkan sebagai konflik kepentingan yang menguntungkan dirinya sendiri dan dapat berpeluang tindakan korupsi. Simpulan yang didapatkan adalah IDN Times ingin menekankan dan mengarahkan terhadap pembaca bahwa Andi Taufan telah melewati batasan dalam menjalani tugasnya. Hal itu dapat lihat dari beberapa perangkat *framing* seperti struktur retorik, struktur tematik, elemen paragraf, dan proposisi kalimat

yang disajikan menerangkan fakta bahwa kesalahan yang diperbuat oleh Andi Taufan akan menimbulkan konflik kepentingan. IDN Times mengonstruksi berita tindakan Andi sebagai pejabat negara yang dinilai telah menyalahi wewenang.

Skripsi mengenai *Analisis Framing Pemberitaan Di Media Kompas dan Jawa Pos* (Analisis framing pemberitaan Ahok dan surat Al-Maidah di media Kompas dan Jawa Pos edisi bulan November) yang ditulis oleh Angga Dwi Pranata, Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara media tersebut dalam membingkai berita dugaan kasus penistaan agama yang dilakukan oleh Ahok pada edisi tanggal 1 – 30 November 2016. Penelitian yang Angga lakukan menggunakan teori *framing*, pendekatan kualitatif dan metode analisis *framing*. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan perangkat analisis *framing* Entman yang meliputi: pendefinisian masalah, perkiraan masalah, penilaian moral, dan penekanan penyelesaian masalah. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kompas mengkonstruksi berita kasus dugaan penistaan agama dengan memfokus pembahasan pada politisasi aksi 411, sedangkan media Jawa Pos mengkonstruksi berita kasus penistaan agama yang dilakukan Ahok dapat memicu disintegritas bangsa.

Jurnal mengenai *Analisis Framing Berita Nasib Aset Indra Kenz Akibat Kasus Binomo Media Detik dan Tirto*, ditulis oleh Dzakhiratul Mufidah dan Hendra Setiawan. Jurnal Pendidikan Tambusai Universitas Singaperbangsa Karawang Vol. 6 No. 1 Tahun 2022. Jurnal penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepastian aset Indra Kenz akibat kasus Binomo. Dzakhiratul menganalisis media Detik dan

Tirto yang menguak berita tersebut. Metode penelitian yang digunakan yakni menganalisis bagian isi dan pendekatannya yaitu kualitatif dengan medeskripsikan hasil analisis. Penelitian ini memakai Teori Analisis *Framing* Zhong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki, yang membahas 4 struktur yaitu sintaksis, tematik, skrip, dan teoritis. Hasil yang ditemukan adalah Detik dan Tirto menggunakan media yang sama, yaitu pendapat dari para narasumber. Media Tirto lebih banyak mencantumkan narasumber dibandingkan media Detik. Media Tirto menjabarkan secara lengkap dibandingkan Media Detik.




Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Universitas, & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Bentuk & Tujuan Penelitian	Teori Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kesimpulan
1	<p>Syifa Alfiah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2020)</p>	<p><i>Analisis Framing Pemberitaan Konflik Kepentingan oleh Staf Khusus Presiden Joko Widodo, Andi Taufan Garuda Putra di Media Online IDN Times</i></p>	<p>Skripsi (untuk mengetahui pembingkaiian berita yang dikonstruksi oleh media online IDN Times terhadap pemberitaan konflik kepentingan salah satu Staf Khusus Presiden Joko Widodo yakni Andi Taufan Garuda Putra)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Konstruksi Realita Sosial - Analisis Framing - Berita dan Media Online 	<ul style="list-style-type: none"> - Metode Deskriptif - Pendekatan Kualitatif - Paradigma Konstruktivis - Teknik analisis data menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald SM. Kosicki 	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya <i>framing</i> berita yang menonjolkan kesalahan yang diperbuat Andi Taufan sebagai Staf Khusus Presiden Joko Widodo - Kesalahan Taufan ditonjolkan sebagai konflik kepentingan yang menguntungkan dirinya sendiri dan dapat berpeluang tindakan korupsi 	<ul style="list-style-type: none"> - IDN Times ingin menekankan dan mengarahkan terhadap pembaca bahwa Andi Taufan telah melewati batasan dalam menjalani tugasnya. Hal itu dapat dilihat dari beberapa perangkat framing seperti struktur retorik, struktur tematik, elemen paragraf, dan proposisi kalimat yang disajikan menerangkan fakta bahwa kesalahan yang diperbuat oleh Andi Taufan akan menimbulkan konflik kepentingan. - IDN Times mengonstruksi berita tindakan Andi sebagai pejabat negara yang dinilai telah menyalahi wewenang

2	<p>Angga Dwi Pranata (Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta) (2018)</p>	<p><i>Analisis Framing Pemberitaan di Media Kompas dan Jawa Pos (Analisis Framing Pemberitaan Ahok dan Surat Al-Maidah di Media Kompas dan Jawa Pos Edisi Bulan November)</i></p>	<p>Skripsi (Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana media tersebut dalam membingkai dugaan kasus penistaan agama yang dilakukan oleh Ahok pada edisi tanggal 1 – 30 November 2016)</p>	<p>- Analisis Framing</p>	<p>- Pendekatan Kualitatif - Teknik analisis framing model Robert N Entman</p>	<p>- Kompas mendefinisikan masalah pada kasus Ahok adalah demonstrasi yang dipolitisasi beberapa pihak untuk kepentingan pilkada, karena pada demo ini dilakukan oleh cukup banyak massa. Kompas memberikan opini demonstrasi dapat dimasuki untuk membuat isu SARA, karena Ahok bukan merupakan keturunan asli pribumi. Jawa Pos mengkontruksi berita kasus penistaan agama yang dilakukan Ahok dapat memicu disintegritas bangsa</p>	<p>- Kompas menitikberatkan kasus penodaan agama yang dilakukan oleh Ahok melihat kasus penistaan agama tersebut dipolitisasi. Kasus penistaan agama menimbulkan reaksi masyarakat dengan menggelar demonstrasi yang besar atau dikenal dengan aksi 411. Demonstrasi tersebut yang dianggap Kompas dipolitisasi oleh elit-elit politik hingga kemudian demonstrasi belum bubar hingga malam hari</p>
	<p>Dzakhirotul Mufidah dan Hendra Setiawan</p>	<p><i>Analisis Framing Berita Nasib Aset</i></p>	<p>Jurnal ini bertujuan (untuk mengetahui</p>		<p>- Metode Deskriptif - Pendekatan Kualitatif</p>	<p>- Detik dan Tirto menggunakan media yang sama, yaitu pendapat dari para</p>	<p>- Ditinjau dari struktur sintaksis, media Detik memuat judul yang menarik membuat</p>

	Universitas Singaperbangsa Karawang (2022)	Indra Kenz Akibat Kasus Binomo Media Detik dan Tirto	kepastian aset Indra Kenz akibat kasus Binomo	- Analisis Framing	- Teknik analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald SM. Kosicki	<p>narasumber.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Media Tirto lebih banyak mencantumkan narasumber dibandingkan Media Detik. - Media Tirto menjabarkan secara lengkap dibandingkan media Detik 	<p>banyak orang akan membuka beritanya. Namun isi beritanya mayoritas tidak membahas sesuai judul. Sedangkan media Tirto memuat judul yang menggambarkan keadaan secara lengkap. Lalu isi beritanya membahas sesuai judul yang tertera sampai akhir.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ditinjau dari struktur skrip, media Detik dan media Tirto sama-sama memiliki poin 5W+1H. Namun, media detik menampilkan 2 <i>who</i>, sedangkan media Tirto menampilkan 3 <i>who</i>. Media detik hanya menampilkan 1 <i>when</i>. Sedangkan media Tirto menampilkan 2 <i>when</i>. - Ditinjau dari struktur tematik, media Detik dan media Tirto sama- sama menampilkan pernyataan narasumber dari Nasib Aset Indra
--	--	--	---	--------------------	--	--	--

					<p>Kenz Akibat Kasus Binomo. Media detik mengambil dua tema yaitu penjelasan narasumber dan kisah hidup tersangka. Media tirta hanya mengambil satu tema yaitu penjelasan narasumber saja.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ditinjau dari struktur retorik, media Detik hanya mengambil foto dari akun sosial media tersangka. Sedangkan media Tirta menggunakan foto tersangka saat mendatangi gedung Bareskrim Polri di Jakarta
--	--	--	---	--	--

Diolah oleh, Oman Sahroni
2022

Menurut Uma Sekaran (1997), kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai hal yang penting. Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti.

2.2 Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Analisis *framing* adalah analisis yang digunakan untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas dan pembingkai media terhadap suatu peristiwa. Media meliput suatu realitas, maka realitas akan dikonstruksi dengan cara yang berbeda oleh media. Realitas dapat dipahami sebagai hasil konstruksi dari berbagai hal yang terjadi baik fakta maupun orang, yang diabstraksikan menjadi peristiwa yang disajikan kepada khalayak umum. Lebih tepatnya dalam penelitian *framing* ingin mengetahui bagaimana media membingkai peristiwa dengan konstruksi tertentu.¹

Pada prinsipnya *framing* juga merupakan metode untuk melihat cara media bercerita (*story telling*) terhadap suatu peristiwa. Cara bercerita suatu media dapat tergambar pada cara melihat terhadap realitas yang dijadikan berita. Cara melihat ini dapat mempengaruhi hasil akhir dari konstruksi realitas suatu media. Terdapat dua esensi utama dari *framing* yakni bagaimana suatu peristiwa dimaknai, yang berhubungan dengan bagian mana untuk diliput dan bagian mana yang tidak diliput. Kemudian bagaimana fakta suatu peristiwa itu ditulis, yang berhubungan dengan penggunaan kata, kalimat, dan gambar untuk mendukung gagasan dalam berita.

¹ Eriyanto, Analisis *Framing*: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media, Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2002, hal.7

Pembentukan pesan dari teks berita, menjadi pusat perhatian dalam analisis *framing*. Terutama untuk melihat bagaimana pesan atau peristiwa dikonstruksi serta bagaimana wartawan mengkonstruksi peristiwa dan menyajikannya kepada pembaca.²

Dalam tulisan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki “*Framing Analysis: An Approach to News Discourse*” yang dikutip oleh Alex Sobur, memperkenalkan model *framing* sebagai salah satu metode untuk melihat suatu media dalam mengemas sebuah berita. Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai *frame* masing-masing yang berfungsi sebagai pusat kumpulan ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda-beda yakni kutipan sumber, latar informasi, penggunaan kata atau kalimat tertentu ke dalam teks berita secara keseluruhan. *Frame* memiliki hubungan erat dengan makna suatu peristiwa yang dapat dilihat dari perangkat tanda yang dituangkan kepada penulis dalam suatu berita. Dalam pendekatan ini perangkat *framing* dibagi menjadi empat struktur besar yang diantaranya adalah struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik dan struktur retorik. Keempat dimensi ini membentuk sebuah tema yang mentautkan elemen-elemen semantik narasi berita dalam koherensi secara menyeluruh atau global.³

- 1) *Struktur sintaksis dapat diamati dari bagian bagan berita. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa, pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa ke dalam suatu*

² *Ibid*, hal.11

³ Alex sobur, *Analisis Teks Media*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, hal.175

berita. Dengan demikian, struktur sintaksis dapat diamati melalui bagan berita seperti headline yang dipilih, lead yang dipakai, informasi yang dijadikan sandaran, sumber yang dikutip, dan lain sebagainya.

- 2) *Struktur skrip, digunakan penulis untuk melihat bagaimana strategi bercerita atau bertutur saat mengemas suatu peristiwa.*
- 3) *Struktur tematik berhubungan dengan cara penulis mengungkapkan perspektifnya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat, atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks berita secara keseluruhan. Struktur bergantung pada bagaimana pemahaman itu diwujudkan ke dalam bentuk yang sederhana atau lebih kecil.*
- 4) *Struktur retorik berhubungan dengan cara penulis menekan arti tertentu. Dengan kata lain struktur retorik melihat penggunaan pilihan kata, idiom, grafik dan gambaran yang turut dipakai untuk memberikan penekanan pada arti tertentu.*

Dalam *framing* model Zongdang Pan dan Kosicki, bentuk pengamatan terhadap teksnya lebih komprehensif dan memadai, karena selain mencakup seluruh aspek dalam teks berita (kata, kalimat, *paraphrase*, label, ungkapan) perangkat tersebut juga mempertimbangkan struktur teks dan hubungan antar kalimat atau paragraf secara keseluruhan.⁴

Berikut adalah detail perangkat kerangka *framing* Zongdang Pan dan Gerald

⁴ Donie Kadewandana, "Konstruksi Realita Media Massa: Analisis Framing terhadap Pemberitaan Baitul Muslimin Indonesia PDI-P Di Harian Kompas Dan Republika, Tahun 2004-2008" Jurnal E-Komunikasi. Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Th 2008 hal 52

M. Kosicki, dapat diperhatikan pada tabel dibawah ini :⁵

Tabel 2.2
Kerangka Framing Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI
SINTAKSIS Cara wartawan menyusun fakta	Skema berita	<i>Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber pernyataan, penutup</i>
SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta	Kelengkapan berita	5W+1H
TEMATIK Cara wartawan menulis fakta	<ul style="list-style-type: none"> - Detail - Koherensi - Bentuk kalimat - Kata ganti 	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan sntsr kalimat
RETORIS Cara Wartawan Menekankan Fakta	<ul style="list-style-type: none"> - Leksikon - Grafis - Metafor 	<ul style="list-style-type: none"> - Kata - Idiom - Gambar/Foto - Grafik

Berikut ini merupakan penjelasan tentang Perangkat *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang terdiri dari empat struktur yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retorik.⁶

1) *Sintaksis*

Sintaksis merupakan susuna kata atau frase dalam sebuah kalimat.

Dalam wacana berita, sintakis menunjuk pada cara penulis dalam menyusun bagian-bagian dari suatu berita. Bentuk sintaksis yang paling terkenal ialah struktur piramida terbalik dengan susunan yakni judul

⁵ Eriyanto, *Op.Cit*, hal.302

⁶ *Ibid*, hal. 302

headline, lead, episode, latar dan penutup. Bentuk piramida terbalik ini, menampilkan hal yang lebih penting dibagian atas dibandingkan bagian bawah berita. Elemen ini memberi petunjuk tentang bagaimana cara penulis memaknai peristiwa dan kearah mana suatu berita akan ditulis.

Headline merupakan aspek sintaksis yang tingkat kemenonjolannya tinggi dan menunjukkan kecenderungan fokus suatu berita. Headline memiliki fungsi framing yang paling kuat dan juga cenderung mempengaruhi bagaimana kisah dipahami, yang kemudian digunakan untuk mendefinisikan isu dan peristiwa sebagaimana yang dijabarkan. Headline juga digunakan penulis berita untuk menunjukkan bagaimana mengkonstruksi suatu peristiwa. Lead merupakan perangkat sintaksis lainnya yang sering digunakan untuk memberikan sudut pandang terhadap suatu berita dan menunjukkan pandangan tertentu dari peristiwa yang diberitakan. Latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi makna yang akan ditampilkan oleh seorang penulis dan dapat menentukan kemana arah perspektif khalayak umum akan dibawa. Bagian berita lain yang tidak kalah penting adalah pengutipan sumber berita.

Dalam penulisan berita, bagian ini mempunyai fungsi untuk membangun objektivitas dan tidak memihak kepada siapapun. Dalam hal ini menjelaskan bahwa yang ditulis bukanlah pendapat penulis berita semata, melainkan pendapat dari pihak lain yang memiliki kepentingan terkait pemberitaan.

2) Skrip

Struktur ini menjelaskan bagaimana strategi seorang penulis menceritakan dan mengemas peristiwa ke dalam suatu berita. Penulis selalu mempunyai cara agar berita yang ditulis menarik perhatian dan dapat dipahami pembaca dengan menyusun bagian-bagian berdasarkan urutan tertentu. Skrip berfungsi untuk memberikan penekanan mana yang akan didahulukan dan pada bagian mana yang menjadi strategi penulis dalam menyembunyikan informasi penting. Upaya penyembunyian informasi dilakukan penulis dengan menempatkannya pada bagian akhir, agar terkesan kurang menonjol dalam sebuah pemberitaan.

3) Tematik

Bagi Pan dan Kosicki, berita sama halnya dengan suatu pengujian hipotesis. Peristiwa yang wartawan liput dari sumber yang dikutip, dan juga pernyataan yang diungkap digunakan untuk membuat dukungan yang logis dari hipotesis yang dibuat. Struktur tematik dapat diamati dari bagaimana peristiwa itu dikonstruksi oleh penulis. Dalam menulis suatu berita, redaktur mempunyai tema tertentu terhadap suatu peristiwa. Terdapat beberapa elemen yang diamati dari perangkat tematik diantaranya yakni koherensi, pertalian, atau jalinan kata, proposisi atau kalimat. Koherensi dapat menggabungkan dua kalimat dengan fakta yang berbeda, akan saling berhubungan ketika seorang penulis menghubungkannya.

4) Retoris

Struktur retorik dari suatu berita memperjelas pemilihan gaya bahasa atau kata yang dipilih penulis untuk menekankan arti yang ingin dimunculkan. Penulis menggunakan perangkat retorik untuk menyusun cerita yang lebih menekankan pada sisi tertentu, dan akan meningkatkan gambaran sesuai dengan yang diinginkan dari suatu berita. Struktur ini juga menunjukkan keidentikan bahwa apa yang disampaikan merupakan suatu kebenaran.

2.3 Konstruksi Realita Sosial

Berger dan Luckmann menjelaskan realitas sosial dengan memisahkan pemahaman antara kenyataan dan pengetahuan. Dalam hal ini, realitas diartikan sebagai kualitas yang terdapat pada realitas yang keberadaan diaku dan tidak bergantung kepada keinginan sendiri. Sementara itu pengetahuan diartikan sebagai kepastian, bahwa realitas-realitas tersebut adalah nyata serta berkarakter secara spesifik.⁷

Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, memperkenalkan istilah konstruksi sosial melalui bukunya yang berjudul, "*The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociological of Knowledge*" yang dikutip oleh Alex Sobur pada bukunya. Mereka menggambarkan aktifitas sosial terjadi dari tindakan dan interaksinya, dimana seseorang secara intens menciptakan suatu realitas yang dialami dan dimiliki bersama secara subjektif.⁸

Mereka menyebutkan bahwa masyarakat tercipta dan diubah melalui tindakan serta interaksi manusia. Walaupun keduanya terlihat nyata secara objektif, akan

⁷ Alex Sobur, *Op.Cit*, hal. 91

⁸ Alex Sobur, *Op.Cit*, hal. 91

tetapi pada kenyataannya semua dibangun dalam definisi subjektif dengan proses interaksi. Objektivitas dapat terimplemetasikan melalui penegasan secara berulang yang diberikan oleh seseorang. Tahap konstruksi sosial dalam perspektif ini tidak berlangsung dalam ruang kosong, namun dapat dipengaruhi dengan kepentingan-kepentingan.

Menurut Berger dan Luckmann, realitas sosial dibentuk melalui tiga proses sosial yaitu proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Tiga proses ini terjadi secara bersamaan antar individu dengan individu lainnya yang terdapat didalam lingkungan masyarakat yaitu :⁹

- 1) *Eksternalisasi, merupakan proses penyesuaian diri manusia, baik melalui kegiatan mental maupun fisik dalam kehidupan sehari-hariannya. Proses ini adalah tahap dasar yang terbentuk dari proses interaksi antara individu dengan masyarakat.*
- 2) *Objektivasi, adalah tahapan kegiatan dari hasil eksternalisasi yang dicapai melalui kegiatan mental ataupun fisik. Tanda-tanda yang dibentuk beberapa manusia merupakan suatu isyarat dan pemaknaan.*
- 3) *Internalisasi, merupakan proses penafsiran lingkungan secara objektif dalam kesadaran individu, sehingga subjektivitas individu dipengaruhi oleh struktur lingkungan sosial.*

Proses-proses tersebut terjadi secara bersamaan dan intens pada individu untuk memahami sebuah realitas. Menurut Berger, realitas tidak dibentuk secara alamiah maupun diturunkan, akan tetapi dibentuk dan dikonstruksi. Masing-masing

⁹ Alex Sobur, *Op.Cit*, hal. 91

orang mempunyai pola konstruksi yang berbeda-beda terhadap suatu realitas.¹⁰

Pekerja media pada hakikatnya berperan penting dalam mengkonstruksikan realitas. Isi media merupakan hasil dari pekerja media masa dalam mengkonstruksikan berbagai realitas yang ingin dipilihnya.¹¹ Media masa melakukan berbagai tindakan dalam konstruksi realitas, yang mana hasil akhirnya berpengaruh kuat terhadap penentuan makna tentang suatu realitas. Realitas adalah suatu konsep yang kompleks dan erat dengan pernyataan filosofis yang mengatakan bahwa suatu yang terlihat bukanlah realitas, melainkan adalah representasi dari realitas yang sebenarnya.¹²

Peter L. Berger dan Luckmann melihat fenomena media masa yang sangat substantif terhadap proses eksternalisasi, internalisasi dan subjektivasi. Hal ini dikenal sebagai konstruksi media masa. Berdasarkan perspektif ini, teori dan pendekatan konstruksi sosial terjadi melalui beberapa tahapan :¹³

- 1) *Pertama, adalah tahap mempersiapkan materi konstruksi. Terdapat tiga tahapan yaitu keberpihakan suatu media masa kepada kepentingan individu, setengah umum dan umum.*
- 2) *Kedua, adalah tahap sebaran konstruksi. Prinsip dari sebaran konstruksi sosial suatu media masa ini ialah semua informasi harus secara utuh tersampaikan kepada pembaca secara tepat berdasarkan agenda media. Suatu perspektif dari media masa menjadi hal penting*

¹⁰ Eriyanto, *Op.Cit*, hal.16-17

¹¹ Alex Sobur, *Op.Cit*, hal. 88

¹² Alex Sobur, *Op.Cit*. hal. 92

¹³ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta: Kencana, 2006, hal. 206-207

juga bagi para pembaca.

- 3) *Ketiga, adalah tahap pembentukan konstruksi realitas. Tahapan ini dilakukan melalui konstruksi realitas pembenaran. Kesiapan kedua pihak untuk dikonstruksi oleh media masa merupakan pilihan konsumtif.*
- 4) *Keempat, adalah tahap konfirmasi. Tahapan ini dimana ketika media masa maupun para pembaca memberikan argumentasi dan akuntabilitas terhadap pilihannya.*

Apabila diamati bagaimana para pekerja media mengkonstruksi suatu peristiwa, terlihat penggunaan bahasa yang diolah dengan berbagai macam cara untuk membentuk konstruksi pemberitaan yang dipilihnya. Bahasa bukan hanya sebagai alat yang digunakan untuk merepresentasikan suatu realitas, akan tetapi dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh gambaran seperti apa yang dapat diciptakan oleh bahasa tentang realitas peristiwa.¹⁴

Pendekatan konstruksionis memiliki penilaian tersendiri tentang bagaimana media, wartawan, dan berita dilihat. Berikut uraian penilaian tersebut:¹⁵

- 1) *Fakta atau Peristiwa adalah Hasil Konstruksi*

Bagi kaum konstruksionis, realitas tercipta melalui tahap konstruksi, dari sudut pandang tertentu seorang wartawan. Realitas bersifat subjektif dan tidak ada realitas yang bersifat objektif, karena tercipta melalui konstruksi dan perspektif tertentu. Realitas dapat berbeda- beda

¹⁴ Nanda Aullia Faujiah, Rubiyannah, *Analisis framing Pemberitaan konflik Agraria Kulon Progo terkait Pembangunan Bandara Yia Pada Medcom.id dan Tirto.id*, Jurnal Studi Jurnalistik, Vol.1, No.2, Feb.2020, hal 78

¹⁵ Eriyanto, *Op.Cit*, hal. 22-38

melihat dari bagaimana konsepsi ketika realitas itu dipahami oleh wartawan dengan pandangan berbeda.

2) *Media adalah Agen Konstruksi*

Dalam perspektif konstruksionis, media bukan hanya sekedar kanal yang bebas, akan tetapi juga subjek yang mengkonstruksi realitas yang lengkap dengan pandangan, bias, dan pemihakannya. Media dilihat sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas yang disajikan dalam suatu pemberitaan peristiwa.

3) *Berita Bukan Refleksi dari Realitas. Ia hanyalah Konstruksi dari realitas*

Dalam perspektif konstruksionis, berita merupakan hasil dari konstruksi sosial yang selalu melibatkan pandangan, ideologi, dan nilai-nilai dari wartawan atau media. Konstruksi bukan menggambarkan realitas, melainkan gambaran dari perhelatan antar berbagai pihak yang berkaitan dengan peristiwa.

4) *Berita Bersifat Subjektif atau Konstruksi atas Realitas*

Berita merupakan produk dari konstruksi dan pemaknaan atas realitas. Pemaknaan seseorang terhadap realitas pasti berbeda dari orang lain dan tentu akan menghasilkan realitas yang berbeda. Kalau terdapat perbedaan berita dengan realitas, maka tidak dianggap sebagai suatu kesalahan, akan tetapi hal tersebut merupakan pemaknaan atas realitas.

5) *Wartawan Bukan Pelopor, Melainkan Agen Konstruksi Realitas*

Wartawan tidak hanya melaporkan fakta, melainkan turut memberikan

definisi dari suatu peristiwa. Sebagai aktor sosial, wartawan ikut menjelaskan apa yang terjadi secara aktif membentuk peristiwa dari sudut pandang mereka. Dalam hal ini berita juga bukan hanya produk individual, melainkan bagian dari proses organisasi dan interaksi antar wartawan

- 6) *Etika, Pilihan Moral dan Keberpihakan Wartawan adalah Bagian yang Integral dalam memproduksi Berita*

Pendekatan konstruksionis menilai aspek etika, moral dan nilai-nilai tertentu tidak mungkin dapat dihilangkan dari pemberitaan suatu media. Etika dan moral dalam banyak hal berarti keberpihakan satu kelompok atau nilai tertentu merupakan bagian integral yang tidak dapat terpisahkan dalam mengkonstruksi realitas.

- 7) *Publik Memiliki Penafsiran Tersendiri atas Berita*

Bagi kaum konstruksionis, publik tidak dilihat sebagai subjek yang pasif, akan tetapi sebagai subjek yang aktif dalam mengartikan apa yang mereka baca dalam sebuah berita. Makna suatu teks bukan dipahami sebagai suatu transmisi dari media kepada pembaca, atau lebih tepatnya dipahami sebagai suatu praktik penandaan.

2.4 Berita dan Media Online

Berita berasal dari Bahasa sansekerta, yakni *vrit* yang dalam Bahasa Inggris disebut *Write*, artinya adalah ada atau terjadi. Sebagian lainnya menyebutkan dengan *vritta* yang memiliki arti kejadian yang telah terjadi. Dalam Bahasa

Indonesia menjadi berita atau warta.¹⁶

Secara etimologis, berita dalam Bahasa Inggris (*news*) berasal dari kata *new* yang berarti baru. Dikalangan wartawan mengartikan *news* sebagai singkatan dari *north, east, west* dan *south*, yang memiliki arti arah mata angin utara, timur, barat dan selatan. Wartawan mengartikan berita sebagai laporan yang diperoleh dari keempat penjuru mata angin, laporan dari mana-mana dan dari berbagai penjuru dunia. Maka berita merupakan laporan dari peristiwa- peristiwa penting yang baru terjadi dari segala penjuru mata angin.¹⁷

Dapat dikatakan bahwa berita adalah cerita tentang peristiwa-peristiwa terbaru dan penting, atau dalam artian lain berita merupakan suatu informasi tentang fakta atau sesuatu peristiwa yang sedang terjadi. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa berita mengandung dua hal, yaitu peristiwa dan alur cerita. Alur cerita tanpa peristiwa tidak dapat disebut sebagai berita, atau sebaliknya.²³ Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa berita merupakan suatu laporan yang berbentuk pernyataan akan suatu peristiwa yang tidak menyimpang dari fakta yang terjadi dan mengandung nilai informasi yang disajikan melalui media masa kepada publik.¹⁸

Berita adalah salah satu produk utama jurnalistik dalam memenuhi naluri manusia dari rasa ingin tahu untuk memenuhi kebutuhan informasi kepada masyarakat tentang suatu peristiwa. Berita yang dicari oleh seorang reporter

¹⁶ Totok Djunarto, *Manajemen Penerbitan Pers*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000, cet ke1. hal 46

¹⁷ Onong Uchajana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT CitraAsitya Bakti, 2003, hal.131

¹⁸ Tebba, *Jurnalistik Baru*, Jakarta: Penerbit Kalam Indonesia, 2005, hal.55

merupakan laporan tentang fakta yang terdapat dalam suatu peristiwa, namun bukan hakiki dari peristiwa itu sendiri. Peristiwa merupakan objek utama yang dicari dalam sebuah peliputan. Oleh karena itu, seorang jurnalis harus memahami apa itu berita dan berita apa yang layak untuk diinformasikan kepada khalayak umum.¹⁹

Terdapat empat unsur yang harus terpenuhi oleh sebuah berita yang juga menjadi karakteristik utamanya. Sebuah berita dapat dipublikasikan di media masa, dalam istilah lain biasa disebut layak muat, apabila memenuhi unsur aktual, faktual, penting dan menarik. Keempat unsur ini yang dikenal dengan nilai-nilai berita atau nilai-nilai jurnalistik.²⁰

2.4.1 Nilai Berita

Dalam mengemas sebuah berita, setidaknya harus mempertimbangkan faktor-faktor dari nilai beritanya. Nilai berita tidak hanya menentukan peristiwa apa yang akan diberitakan, akan tetapi juga bagaimana sebuah berita dikemas. Nilai berita (*news value*) adalah unsur-unsur yang terdapat didalam sebuah berita untuk dapat menarik perhatian khalayak pembaca atau pemirsa. Menurut Downie JR dan Kasier, nilai berita adalah kriteria dalam menyeleksi berita.²¹ Nilai berita dapat digunakan sebagai acuan para jurnalis, yakni reporter dan para editor untuk memutuskan fakta yang layak untuk dijadikan berita dan

¹⁹ Winarni, rani Dwi Lestari, *Sumber Berita Netizen dalam Prespektif Etika Jurnalistik*, Jurnal Pekommas, Vol. 4 No. 1, April 2019. Hal. 85 dari <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/pekommas/article/download/2040109/pdf>

²⁰ M. Romli, Asep Syamsul, *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*, Bandung, Nuansa Cendekia, 2014, hal 5

²¹ Hikmat Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, hal.58

memilih mana yang lebih baik.²² Nilai berita menjadi tolak ukuran dalam menentukan berita itu layak atau tidak untuk diterbitkan, antara lain:²³

1) *Immediacy*, ialah *timelines*, artinya berkaitan dengan kesegaran peristiwa yang dilaporkan. Suatu berita sering disebut sebagai laporan dari apa yang terjadi.

2) *Proximity*, ialah kedekatan peristiwa dengan pembaca dalam kehidupan sehari-hari mereka. Orang-orang akan tertarik dengan berita yang lekat pada kehidupan mereka.

3) *Consequence*, berita yang mengandung nilai konsekuensi dapat mengubah kehidupan pembaca berita.

4) *Oddity*, peristiwa yang tidak lumrah terjadi adalah sesuatu yang akan menjadi pusat perhatian masyarakat.

5) *Conflict*, elemen konflik dalam berita termasuk diantaranya adalah seperti peristiwa demonstrasi, perang dan kriminal.

6) *Sex*, seks kerap menjadi elemen utama maupun elemen tambahan bagi pemberitaan tertentu, seperti pada berita sports, entertaintmen, dan juga kriminal.

7) *Emotion*, elemen yang terkadang disebut *human interest*, merupakan elemen yang menyangkut kisah mengandung emosi, kesedihan, kemarahan, simpati, ambisi, kebahagiaan, bahkan humor.

²² Suryawati Indah, *Jurnalistik Suatu Pengantar*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011, hal.76

²³ Setiawan Santana K, *Jurnalisme Kontemporer*, Jakarta; Yayasan Obor Indonesia, 2005, hal 18-20

- 8) *Prominence, elemen ini adalah unsur yang menjadi dasar istilah names make news, nama membuat berita. Unsur ketenaran menjadi target seorang penulis berita.*
- 9) *Suspense, elemen ini menunjukkan suatu hal yang ditunggu-tunggu terhadap sebuah peristiwa oleh masyarakat. Kisah berita menyampaikan fakta, akan tetapi merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat yaitu kejelasan fakta.*
- 10) *Progress, nilai ini merupakan elemen perkembangan peristiwa yang ditunggu-tunggu oleh masyarakat atau pembaca.*

2.4.2 Media Online

Masyarakat Indonesia tergolong sebagai masyarakat informasi yang menghabiskan sebagian besar waktunya dengan media komunikasi dan teknologi informasi seperti telepon dan komputer. Masyarakat informasi sendiri merupakan masyarakat yang berbasis data digital dengan mudah melakukan pertukaran data informasi, meski menggunakan saluran yang berbeda-beda dalam berkomunikasi.²⁴

Kemajuan teknologi telah memberikan sumber informasi (*resources*) dan komunikasi yang teramat luas bagi manusia. Berdasarkan catatan Bucy, komunikasi dengan menggunakan web akan terus meningkat. Hilir mudik data komunikasi dari *Server Web* juga meningkat. Kondisi ini yang memberikan sebuah ruang baru dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena *Web* dan

²⁴ Setiawan Santana K, *Jurnalisme Kontemporer*, Jakarta; Yayasan Obor Indonesia, 2005, hal 18-20

aplikasinya merupakan sebuah *communication environment* yang dapat dimanfaatkan untuk beberapa kepentingan.²⁵

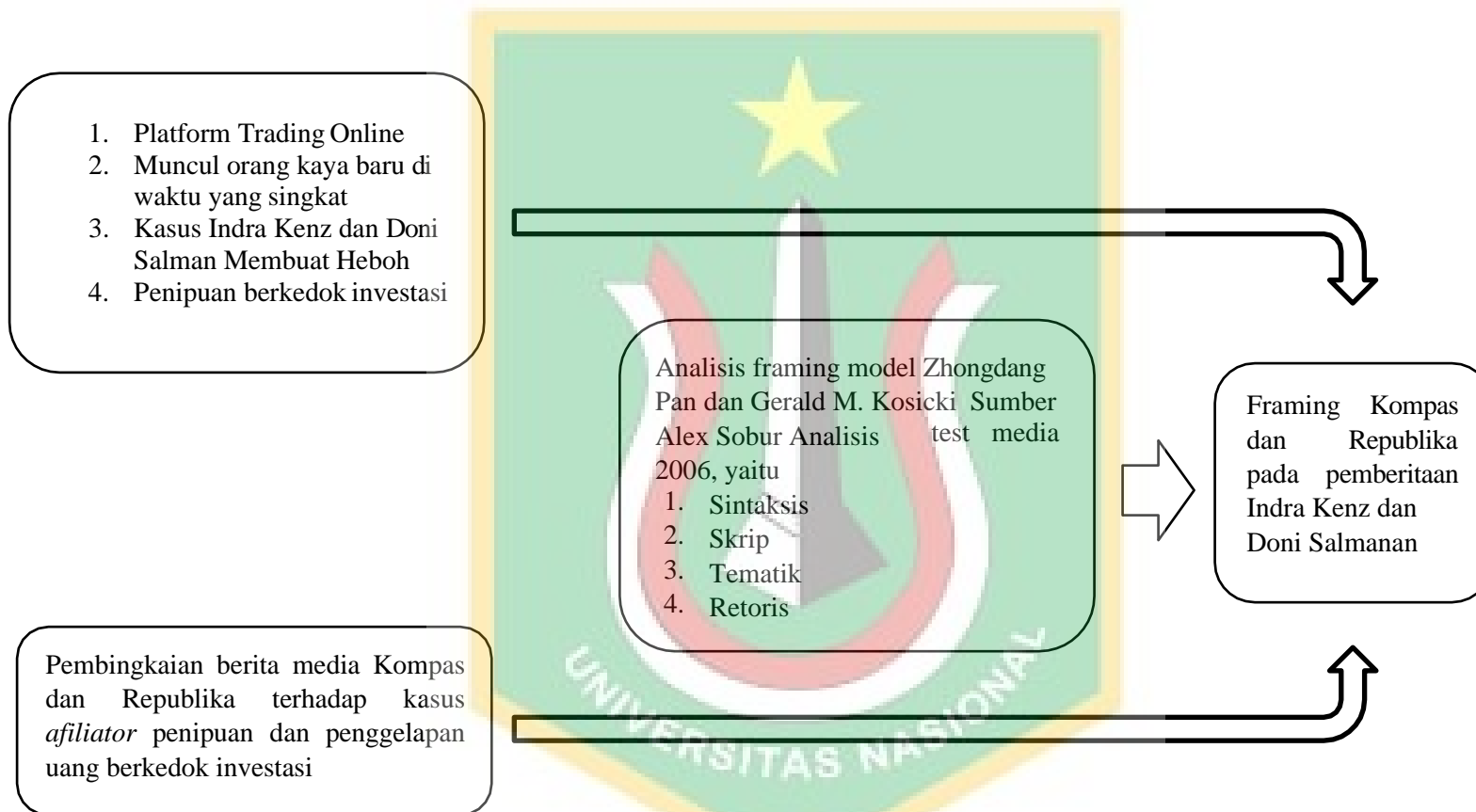
Asep Syamsul M. Romli dalam buku *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online* mengartikan media *online* sebagai media masa yang menyajikan informasi secara *online* pada situs *web (website)*, yang bergantung jaringan internet. Media *online* secara umum mencakup segala jenis atau format media yang dapat diakses melalui internet berisikan teks, foto, video, dan suara.

Dalam pengertian ini, media *online* dimaknai sebagai sarana komunikasi secara *online*. *Online* merupakan bahasa istilah internet yang berarti informasi dapat diakses dimana saja dan kapan saja selama ada jaringan dan terkoneksi internet. Internet menjadi media dalam menyampaikan informasi dengan cepat yang kita kenal dengan istilah media *online*.

Ciri khas yang dimiliki media *online* yakni kemudahan dalam mengakses, *real time* atau langsung disajikan, multimedia (lebih ragam bentuk dan fiturnya), dan interaktif. Hal ini juga yang menjadikan pengguna media terhubung dengan situs *online* lainnya.

²⁵ Amar Ahmad, *Perkembangan Media Online dan Fenomena Disinformasi, Analisis pada Sejumlah Situs Islam*, Jurnal Pekomma: 2013, vol. 16 No 3, hal. 178

2.5 Kerangka Pemikiran



Sumber Diolah oleh : Oman Sahroni, 2022